

ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA LAWET45 KEBUMEN TAHUN 2014-2016

ABSTRAK

Return On Investment (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Melalui analisis *Du Pont System* sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan telah dikembangkan dengan memasukkan unsur *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* yang dikombinasikan dengan cara mengalikannya untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi untuk menentukan profitabilitas harta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi kinerja keuangan perusahaan Lawet45 Kebumen selama periode 2014-2016 dalam menghasilkan *Return On Investment* (ROI). Hasil penelitian menunjukkan dengan pendekatan *Du Pont System* diketahui tingkat ROI Lawet45 tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi yaitu sebesar 0,20%, 0,19%, dan 0,24%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan 0,19% dimana diketahui penyebabnya adalah tingginya nilai perputaran total aset yang tidak diikuti dengan tingginya nilai penjualan.

Kata Kunci: ROI, *Du Pont System*, Kinerja Keuangan

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini menciptakan persaingan industri yang semakin tajam, dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang saling bermunculan, sehingga mendorong suatu perusahaan untuk lebih efisien dan lebih selektif dalam beroperasi sehingga tujuan perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi dalam jangka panjang bisa terwujud. Hal ini menyebabkan persaingan diantara para pelaku usaha juga semakin kompetitif.

Perusahaan pada umumnya sangat memperhatikan masalah laba atau keuntungan, hal ini sangat penting agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Kondisi perusahaan yang harus selalu dipantau dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan, laporan keuangan itu sendiri pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi.

Alat ukur yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan diantaranya adalah (1) Analisis Rasio; (2) Analisis Nilai Tambah Pasar (*Market Value Added/ MVA*); (3) Analisis Nilai Tambah Ekonomis (*Economic Value Added/ EVA*); (4) *Balance Score Card / BSC*; dan (5) *Du Pont System* (Warsono, 2003:24). Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut adalah *Du Pont System*. *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi

penggunaan total aset didalam menghasilkan keuntungan tersebut (Lukman, 2009:64).

Du Pont System ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/ perputaran aktiva dengan rasio laba/ *profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI). ROI dalam pendekatan *Du Pont System* merupakan hasil perkalian antara margin laba bersih (*Profit Margin*) dengan perputaran total aktiva (*Turnover Of Operating Assets*). Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba.

Peneliti memilih objek penelitian pada Lawet45 yang merupakan perusahaan manufaktur yang kegiatan utamanya adalah memproduksi dan menjual beberapa macam jenis kaos. Sebelumnya belum diketahui perkembangan Lawet45 Kebumen apakah kinerja keuangan perusahaannya dalam keadaan meningkat dan mampu bersaing di dunia industri. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penyusun tertarik untuk menulis judul “**Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Lawet45 Kebumen Tahun 2014-2016**”.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada Lawet45 Kebumen tahun 2014-2016 menggunakan analisis *Du Pont System*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011:105), laporan keuangan adalah media untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode, arus dana (kas) pada periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan sebuah informasi keuangan mengenai perubahan unsur-unsur laporan keuangan untuk diberikan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan (Harahap, 2011:197).

Komponen Laporan Keuangan

Tiga bentuk komponen laporan keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan:

1. Neraca

Menurut Kasmir (2010:76-77) Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, utang serta modal perusahaan untuk saat tertentu yang terdiri atas tiga bagian utama, yaitu aktiva, hutang, dan modal.

2. Laporan Laba/ Rugi

Menurut Munawir (2007:23), laporan laba rugi merupakan laporan sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dimaksudkan untuk melaporkan arus kas masuk dan keluar bagi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu (Subramanyam, 2013:29).

Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Rahardjo (2001:46) ada beberapa pengguna baik intern maupun ekstern yang berkepentingan dengan data-data akuntansi maupun sajian laporan keuangan perusahaan antara lain:

1. Manajer atau Pemimpin Perusahaan
2. Pemegang Saham
3. Pemerintah
4. Kreditor
5. Karyawan Perusahaan

B. Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut I Made (2013:4), analisis laporan keuangan yaitu suatu analisis laporan keuangan yang berkaitan sebagai hasil estimasi dan kesimpulan analisis bisnis yang sangat bermanfaat.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

1. Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger,
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi kinerja keuangan di masa datang,
3. Sebagai proses *diagnosis* terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya,
4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Prastowo, 2002:53).

Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Menurut I Made (2009:35) ada beberapa kelemahan analisis laporan keuangan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Perbandingan
2. Efek Inflasi
3. *Window Dressing*
4. Perbedaan Kebijakan Perusahaan

C. Analisis Rasio Keuangan

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2007:37) analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, informasi ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai, dan untuk menyusun rencana perusahaan ke depan (I Made, 2009:36).

Metode Perbandingan Analisis Rasio Keuangan

1. *Crosssection Analysis*, dilakukan dengan membandingkan data laporan keuangan pada tahun yang sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rasio industri.

2. *Time Series Analysis*, adalah pendekatan yang menggunakan perbandingan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu (I Made, 2009:28).

Klasifikasi Rasio Keuangan

Menurut Hanafi (2009:76-85) rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima yaitu meliputi:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Aktivitas
3. Rasio Solvabilitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pasar

D. Analisis Du Pont System

Pengertian Analisis Du Pont System

Menurut Lukman (2009:64) *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan total asset didalam menghasilkan keuntungan tersebut.

A. Return On Investment (ROI)

Menurut Hanafi (2009:84) ROI merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$ROI (\text{Du Pont}) = \text{Margin Laba} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

Komponen Analisis Du Pont System

Menurut Munawir (2010:88) komponen-komponen yang terdapat dalam analisis *Du Pont System* antara lain:

1. Kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Aktiva Lancar Lainnya
5. Aktiva Tetap
6. Aktiva Lain
7. Beban Operasional
8. Harga pokok penjualan
9. Penjualan
10. *Net Operating Income*
11. *Turnover of Operating Assets*
12. *Profit Margin*
13. *Return On Investment*

Kelebihan dan Kelemahan Du Pont System

Menurut Munawir (2010:91-92) Kelebihan-kelebihan analisis *Du Pont System* antara lain:

1. Salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya lebih menyeluruh

2. Dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau diatas rata-ratanya.
3. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.

Disamping kelebihan-kelebihan tersebut terdapat kelemahan-kelemahan dalam analisis *Du Pont System* antara lain:

1. Terdapat kesukaran dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut berbeda-beda.
2. Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya) dimana suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan perlengkapan atau mesin yang dibeli pada waktu tidak terjadi inflasi, hal ini akan berpengaruh dalam perhitungan profit margin dan investment turnover.
3. Dengan menggunakan analisis *rate of return* atau ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

E. Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2011:354) Kinerja adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2007:31) terdapat beberapa tujuan kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas perusahaan
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini mengambil objek pada perusahaan manufaktur Lawet45 Kebumen. Jenis data yang dijadikan dasar untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni data yang dapat dihitung atau diukur secara langsung berupa angka-angka, nilai-nilai dimensi dan lain-lain. Data kuantitatif yang diperoleh yakni Laporan Keuangan Lawet45 Kebumen berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2014-2016.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Return On Investment (ROI)* dalam pendekatan *Du Pont System*

Adapun *Return Of Investment* Lawet45 Kebumen tahun 2014-2016 serta perubahannya yang menunjukkan peningkatan maupun penurunannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel IV-1

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)
2014	65.250.000	326.450.000	0,19
2015	72.550.000	357.850.000	0,21
2016	82.600.000	360.400.000	0,22

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan Lawet45 selama periode 2014 sampai dengan 2016, *Return On Investment* perusahaan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Kenaikan ROI setiap tahunnya, mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen perusahaan meningkat dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi.

F. Analisis *Du Pont System*

a) *Total Asset Turnover/* Perputaran Total Aktiva

Adapun Perputaran Total Aset Lawet45 Kebumen tahun 2014-2016 dan efektivitas masing-masing komponen aktiva dapat dilihat pada tabel berikut ini:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1\text{kali}$$

Tabel IV-2

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)
2014	237.500.000	326.450.000	0,73
2015	256.500.000	357.850.000	0,71
2016	285.000.000	360.400.000	0,79

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan Lawet45 selama periode 2014 sampai dengan 2016 *Total Asset Turnover* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 sebesar 0,73 kali, kemudian tahun 2015 turun sebesar 0,71 kali dan pada tahun 2016 naik kembali sebesar 0,79 kali. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien mengelola total asetnya dalam menghasilkan penjualan.

b) *Net Profit Margin*

Adapun *Net Profit Margin* Lawet45 tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel IV-3

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)
2014	65.250.000	237.500.000	0,27
2015	72.550.000	256.500.000	0,28
2016	82.600.000	285.000.000	0,30

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan Lawet45 selama periode 2014 sampai dengan 2016, *Net Profit Margin* mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,27% kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,28% dan pada tahun 2016 naik kembali sebesar 0,30%. *Net Profit Margin* yang semakin meningkat menunjukkan penjualan dapat menghasilkan laba bersih yang besar dan kegiatan operasi suatu perusahaan semakin baik.

c) *Return On Investment (ROI)* dalam *Du Pont System*

Adapun ROI dalam *Du Pont System* Lawet45 tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

$$ROI (Du Pont) = NPM \times TATO$$

Tabel IV-4

Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROI (%)
2014	0,27	0,73	0,20
2015	0,28	0,71	0,19
2016	0,30	0,79	0,24

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan Lawet45 selama periode 2014 sampai dengan 2016 terus mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,20% kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,19% dan pada tahun 2016 sebesar 0,24%. Hal ini dipengaruhi oleh nilai TATO tahun 2015 yang mengalami penurunan sebesar 0,71 kali.

Penurunan ROI pada tahun 2015 mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen perusahaan menurun dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi.

G. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan ROI (*Du Pont*)

Berdasarkan perhitungan nilai ROI (*Du Pont*) Lawet45 Kebumen dapat dilihat bahwa prestasi perusahaan cukup baik. Dari perhitungan terlihat bahwa profitabilitas perusahaan (NPM dan ROI) mengalami kondisi yang berfluktuatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam penggunaan biaya asetnya.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan analisis ROI dengan *Du Pont System* pada tahun 2014-2016 menghasilkan nilai ROI yang positif. Perkembangan nilai ROI mengalami kondisi yang naik turun setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam menggunakan total asetnya didalam menghasilkan laba bersih.

B. Saran

1. Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan nilai kenaikan ROI dengan terus meningkatkan pendapatan usahanya agar diperoleh laba usaha yang meningkat setiap tahunnya.
2. Perusahaan perlu lebih efisien dan efektif lagi dalam memanfaatkan aktiva perusahaan yaitu dengan cara melakukan penekanan biaya-biaya dan meningkatkan penjualannya agar lebih efisien sehingga perusahaan lebih hemat dalam menggunakan aset dan laba yang dihasilkan perusahaan akan lebih tinggi.
3. Untuk memperbesar ROI maka diperlukan peningkatan nilai NPM dan TATO. Cara meningkatkan NPM yaitu dengan melakukan efisiensi biaya-biaya operasional dengan jalan optimalisasi sumber daya yang dimiliki baik dari mesin, tenaga kerja, perlengkapan, maupun bahan baku. Agar dapat memperbesar nilai TATO adalah dengan cara mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan baik secara efektif maupun efisien, sehingga akan meningkatkan penjualan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. & Houston, Joul F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Buku satu*. Salemba Empat. Jakarta.
- F. Daulat, dan Hildawati. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System*. *Jurnal Forum Ilmiah* 11(2):187-191.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Kencana. Jakarta.
- Lukman, Syamsudin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- M. Hanafi, Mamduh. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen, Sistem Pelipatgandaan Kinerja Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Keempat Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 1995. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- , dan -----2002. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Rahardjo, Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedua. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

- Sawir, Agus. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Airlangga University Press. Surabaya.
- . 2013. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Airlangga University Press. Surabaya.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Tiga, Cetakan Pertama. Bayumedia Publishing. Malang.
- Wild, John J., K.R Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Ziadatul, N. Evi. Dan H. Achmad. 2010. Analisis *Du Pont System* Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 23(1):1-9.



**KARTU BIMBINGAN
LAPORAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GASAL TA. 2016/2017**

Nama Mahasiswa : Umriati
NIM : 143300498
Judul : Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Lawet 45 Kebumen Tahun 2014-2016

Dosen Pembimbing : Dwi Suprajitno, S.E., Msi. Ak

No.	Tanggal Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	20 Februari 2017	Pengajuan Judul LTA	
2.	18 Maret 2017	Pengajuan BAB I, II, dan III	
3.	25 Maret 2017	Revisi BAB I	
4.	29 Maret 2017	Revisi Penulisan BAB II dan III	
5.	10 April 2017	Revisi Proposal LTA	
6.	12 April 2017	ACC Proposal	
7.	5 Agustus 2017	Pengajuan BAB IV dan V	
8.	7 Agustus 2017	Revisi BAB IV dan V	
9.	8 Agustus 2017	Revisi BAB IV dan V	
10.	9 Agustus 2017	ACC LTA	



LAWET45

Alamat : Jl. Pemuda Gang Lawet no.45 Kebumen

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, pimpinan Lawet45 Kebumen dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Umiati
NIM : 143300498
Jurusan : D3 Akuntansi
Di : STIE Putra Bangsa Kebumen
Alamat : Jl.Ronggowarsito No. 18 Pejagoan Kebumen
Telepon 0287-384011

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Lawet45 Kebumen.

Demikian surat keterangan kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 1 Juni 2017

Pemilik Lawet45 Kebumen



Adi Nur Cahyo

LAWET45

NERACA

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2014

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar:		Hutang	
Kas	80.000.000	Hutang Lancar:	
Piutang Usaha	18.000.000	Hutang Usaha	5.250.000
Persediaan	52.000.000	Hutang Biaya	-
Perlengkapan	5.500.000	Uang Muka Penjualan	4.700.000
Aktiva lancar lainnya	8.000.000		
Total Aktiva Lancar	163.500.000	Total Hutang Lancar	9.950.000
Aktiva Tetap:		Hutang Jangka Panjang:	
Tanah	50.000.000	Hutang Bank	51.250.000
Bangunan	70.000.000		
Akm.Peny. Bangunan	(6.600.000)	Total Hutang	61.200.000
Kendaraan	25.000.000		
Akm.Peny. Kendaraan	(2.300.000)	Modal	
Peralatan/ Mesin	30.000.000	Modal Pemilik	200.000.000
Akm.Peny.Mesin	(3.150.000)	Laba	65.250.000
Total Aktiva Tetap	162.950.000	Total Modal	265.250.000
TOTAL AKTIVA	326.450.000	TOTAL PASIVA	326.450.000

LAWET45

LAPORAN LABA RUGI

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2014

PENDAPATAN:		
Penjualan neto(2500@95.000)		237.500.000
HARGA POKOK PENJUALAN:		
Persediaan barang jadi awal	50.000.000	
Harga pokok produksi	<u>134.250.000</u>	
Barang tersedia untuk dijual	184.250.000	
Persediaan barang jadi akhir(600@70.000)	(42.000.000)	
HPP		<u>142.250.000</u>
LABA KOTOR		95.250.000
BIAYA-BIAYA OPERASIONAL:		
Biaya Pemeliharaan Mesin	2.400.000	
Biaya Transportasi	2.400.000	
Biaya Promosi dan Iklan	1.200.000	
TOTAL BIAYA OPERASIONAL		<u>6.000.000</u>
LABA OPERASIONAL		89.250.000
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN:		
Pendapatan diluar usaha	30.000.000	
Biaya diluar usaha	6.000.000	
TOTAL PENDAPATAN (BEBAN LAIN-LAIN)		<u>(24.000.000)</u>
NET PROFIT		65.250.000

LAWET45

NERACA

Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar:		Hutang	
Kas	105.000.000	Hutang Lancar:	
Piutang Usaha	22.000.000	Hutang Usaha	12.000.000
Persediaan	55.000.000	Hutang Biaya	9.150.000
Perlengkapan	6.000.000	Uang Muka Penjualan	15.000.000
Aktiva lancar lainnya	7.700.000		
Total Aktiva Lancar	195.700.000	Total Hutang Lancar	36.150.000
Aktiva Tetap:		Hutang Jangka Panjang:	
Tanah	50.000.000	Hutang Bank	49.150.000
Bangunan	70.000.000		
Akm.Peny. Bangunan	(6.100.000)		
Kendaraan	25.000.000		
Akm.Peny. Kendaraan	(2.700.000)		
Peralatan/ Mesin	30.000.000		
Akm.Peny.Mesin	(4.050.000)		
Total Aktiva Tetap	162.150.000	Total Hutang	85.300.000
		Modal	
		Modal Pemilik	200.000.000
		Laba	72.550.000
		Total Modal	272.550.000
TOTAL AKTIVA	357.850.000	TOTAL PASIVA	357.850.000

LAWET45

LAPORAN LABA RUGI

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2015

PENDAPATAN:		
Penjualan neto(2700@95.000)		256.500.000
HARGA POKOK PENJUALAN:		
Persediaan barang jadi awal	52.000.000	
Harga pokok produksi	<u>149.250.000</u>	
Barang tersedia untuk dijual	201.250.000	
Persediaan barang jadi akhir(580@70.000)	(40.600.000)	
HPP		<u>160.650.000</u>
LABA KOTOR		95.850.000
BIAYA-BIAYA OPERASIONAL:		
Biaya Pemeliharaan Mesin	2.400.000	
Biaya Transportasi	3.000.000	
Biaya Promosi dan Iklan	1.200.000	
TOTAL BIAYA OPERASIONAL		<u>6.600.000</u>
LABA OPERASIONAL		89.250.000
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN:		
Pendapatan diluar usaha	20.700.000	
Biaya diluar usaha	4.000.000	
TOTAL PENDAPATAN (BEBAN LAIN-LAIN)		<u>(16.700.000)</u>
NET PROFIT		72.550.000

LAWET45
NERACA

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar:		Hutang	
Kas	100.000.000	Hutang Lancar:	
Piutang Usaha	20.000.000	Hutang Usaha	10.000.000
Persediaan	65.000.000	Hutang Biaya	8.750.000
Perlengkapan	7.500.000	Uang Muka Penjualan	12.000.000
Aktiva lancar lainnya	8.200.000		
Total Aktiva Lancar	200.700.000	Total Hutang Lancar	30.750.000
Aktiva Tetap:		Hutang Jangka Panjang:	
Tanah	50.000.000	Hutang Bank	47.050.000
Bangunan	70.000.000		
Akm.Peny. Bangunan	(6.000.000)	Total Hutang	77.800.000
Kendaraan	25.000.000		
Akm.Peny. Kendaraan	(3.900.000)	Modal	
Peralatan/ Mesin	30.000.000	Modal Pemilik	200.000.000
Akm.Peny.Mesin	(5.400.000)	Laba	82.600.000
Total Aktiva Tetap	159.700.000	Total Modal	282.600.000
TOTAL AKTIVA	360.400.000	TOTAL PASIVA	360.400.000

LAWET45
LAPORAN LABA RUGI

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016

PENDAPATAN:		
Penjualan neto(3000@95.000)		285.000.000
HARGA POKOK PENJUALAN:		
Persediaan barang jadi awal	55.000.000	
Harga pokok produksi	<u>162.200.000</u>	
Barang tersedia untuk dijual	217.200.000	
Persediaan barang jadi akhir(700@70.000)	(49.000.000)	
HPP		<u>168.200.000</u>
LABA KOTOR		116.800.000
BIAYA-BIAYA OPERASIONAL:		
Biaya Pemeliharaan Mesin	2.400.000	
Biaya Transportasi	3.600.000	
Biaya Promosi dan Iklan	1.200.000	
TOTAL BIAYA OPERASIONAL		<u>7.200.000</u>
LABA OPERASIONAL		109.600.000
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN:		
Pendapatan diluar usaha	35.000.000	
Biaya diluar usaha	8.000.000	
TOTAL PENDAPATAN (BEBAN LAIN-LAIN)		<u>(27.000.000)</u>
NET PROFIT		82.600.000